



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 227-238

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Karangan Deskriptif Siswa Kelas V SDN Panongan I Kabupaten Tangerang

Faizaria Cahya Tri Ramadani^{1✉}, Sa'odah², Septy Nurfadhillah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: faizaria.fizar@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskriptif siswa kelas V SDN Panongan I. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN Panongan I. Pengumpulan data dalam metode ini dilakukan dengan menggunakan teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan deskriptif siswa sebanyak 842 kesalahan yang memiliki persentase 54%. Adapun kesalahan tersebut pada aspek huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada awal kalimat, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada nama kota dan tempat, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama orang, serta huruf kapital tidak digunakan di setiap kata dalam kalimat. Kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan deskriptif siswa sebanyak 705 kesalahan yang memiliki persentase 46%. Adapun kesalahan penggunaan tanda baca, yaitu kesalahan pada tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung. Hasil dari kedua persentase tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas VA SDN Panongan I dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskriptif terbilang cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan yang ditulis siswa.

Kata Kunci: *Huruf Kapital, Tanda Baca, Karangan Deskriptif*

Abstract

This study aims to determine capital letter and punctuation errors in the descriptive essay of fifth grade students at SDN Panongan I. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The subjects of this study were VA class students at SDN Panongan I. Data collection in this method was carried out using test, observation, interview and documentation techniques. Based on the results of the research, it was found that there were 842 errors in the use of capital letters in student descriptive essay, which had a percentage of 54%. The error is in the aspect of capital letters being used as the first letter at the beginning of a sentence, capital letters being used as the first letter in city and place names, capital letters being used as the first letter of a person's name, and capital letters not being used in every word in a sentence. Errors in using punctuation marks in student descriptive essay were 705 errors which had a percentage of 46%. The errors in the use of punctuation marks, namely errors in periods, commas, and hyphens. The results of these two percentages show that the understanding of VA grade students at SDN Panongan I in using capital letters and punctuation in descriptive essay is quite low. This can be seen from the number of mistakes made by students.

Keywords: *Capital Letters, Punctuation Marks, Descriptive Essay*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang penting. Pendidikan senantiasa berubah, berkembang dan meningkat seiring dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan mencakup berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas pendidik), mutu pendidik, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Tujuan pendidikan nasional pada pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan disini tidak hanya berarti kecerdasan yang berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan komprehensif yang mencakup makna. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi :

"...bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Sekolah Dasar adalah salah satu jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 yang sangat mempengaruhi pembentukan

kepribadian masa depan siswa. Dalam praktiknya, pendidikan sekolah dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi mata pelajaran yang harus dikuasainya. Salah satunya adalah bahasa Indonesia (Mardiyani Yunita, dkk, 2021).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan melibatkan empat aspek yang harus dikuasai siswa, yaitu : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, maka salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan menulis. Dengan demikian, menulis memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan atau mengekspresikan diri dan perasaannya melalui suatu karya atau produk yang disebut tulisan (Hasrianti, 2021).

Karangan deskriptif merupakan jenis karangan yang menggambarkan sesuatu. Secara khusus, siswa ditugaskan untuk mendeskripsikan objek, tempat, pengalaman, orang, dan situasi. Siswa menggunakan informasi sensorik untuk membantu pembaca memahami topik karangan menggunakan panca indera peraba, penciuman, pendengaran, dan penglihatan (Mulyati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada Jumat 23 September 2022 yang berupa kegiatan wawancara pada guru kelas V di SDN Panongan I, diketahui bahwa sejumlah siswa tidak memahami dan tidak menerapkan aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat. Sejumlah penempatan huruf kapital yang dibuat siswa tidak sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Begitu pula dengan penempatan tanda baca dalam karangan deskriptif siswa belum tepat, sejumlah siswa salah menempatkan pemakaian huruf kapital dan tanda baca tidak sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Huruf kapital adalah huruf yang memiliki ukuran dan bentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa). Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama seseorang, dan lain-lain. Tanda baca adalah simbol yang digunakan untuk memperjelas kalimat atau tulisan. Tanda baca adalah lambang-lambang yang terdapat pada sebuah bacaan agar pembaca dapat memahami tujuan dan maksud penulis. Keterampilan menulis sangat sulit bagi siswa, ketika mereka menulis mereka membuat kesalahan khususnya dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca (Aqwal, dkk, 2022).

Pemahaman siswa tentang aturan penulisan masih kurang. Siswa belum mampu menggunakan PUEBI dengan benar terutama pada penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Kesalahan siswa yang paling sering ditemukan adalah penggunaan penulisan huruf

kapital di awal kalimat serta pertengahan kalimat. Untuk meminimalisir terjadinya kesalahan berulang, siswa perlu mempelajari PUEBI. PUEBI merupakan pedoman ejaan yang diterbitkan Permendikbud pada tahun 2015 yang meliputi empat aspek besar yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan (Maharatri, dkk, 2021).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini berupaya untuk menganalisis kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskriptif siswa. Oleh karena itu, metode kualitatif ini dipandang sesuai untuk mengkaji dan menganalisis data secara objektif sesuai dengan data yang ditemukan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Ada beberapa ada langkah-langkah yang harus dilakukan didalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (Murdiyanto, 2020):

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lokasi penelitian.
 - c. Mengurus perizinan penelitian.
 - d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan penelitian.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Berperanserta sambil mengumpulkan data.
3. Analisis data
4. Tahap Penulisan laporan.

Penelitian kualitatif ini dilakukan di SD Negeri Panongan I yang berlokasi di Jl. Raya Pertamina Panongan, Desa Panongan, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2022 sampai dengan bulan April 2023. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa sebanyak 37 siswa. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik tes dan non tes (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Berdasarkan Teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen ini menggunakan tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan tujuan untuk mengetahui kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskriptif siswa.

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Kegiatan	Fokus
1	Tes	Tes yang dilakukan untuk mengetahui ketepatan siswa dalam menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang, nama kota dan tempat serta huruf kapital tidak digunakan pada setiap kata dalam kalimat. Untuk mengetahui ketepatan penempatan tanda baca titik, tanda baca koma, dan tanda baca hubung pada karangan deskriptif siswa.
2	Observasi	Hal-hal yang akan diobservasikan kepada siswa yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan siswa dalam menerapkan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang, nama kota dan nama tempat serta huruf kapital tidak digunakan pada setiap kata dalam kalimat saat menulis karangan deskriptif. 2. Ketepatan penempatan tanda baca titik, tanda baca koma, dan tanda baca hubung dalam menulis karangan deskriptif.
3	Wawancara	Hal-hal yang akan diwawancarai :

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan siswa dalam menerapkan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang, nama kota dan nama tempat serta huruf kapital tidak digunakan pada setiap kata dalam kalimat saat menulis karangan deskriptif. 2. Ketepatan penempatan tanda baca titik, tanda baca koma, dan tanda baca hubung dalam menulis karangan deskriptif.
4	Dokumentasi	Hal-hal yang akan didokumentasikan yaitu berupa RPP, kegiatan siswa saat menulis karangan deskriptif, hasil karangan deskriptif, daftar nama siswa, serta daftar nilai siswa.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2019). Miles and Huberman dalam juga mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (Reduksi Data), *data display* (Penyajian Data), dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilamana diperlukan (Sidiq, 2019)

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Anwar & Rahim, 2022). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yang meliputi teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan deskriptif memiliki 842 kesalahan dengan persentase 54%, yaitu pada aspek kesalahan penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada nama kota dan nama tempat, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada nama orang, serta huruf kapital tidak digunakan disetiap kata dalam kalimat. Kesalahan yang sering siswa lakukan adalah penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat dan penggunaan huruf kapital tidak gunakan disetiap kata dalam kalimat. Hal ini disebabkan

karena kebiasaan siswa yang sering melupakan dan tidak memperhatikan kaidah pemakaian huruf kapital yang tepat. Adapun kaidah dalam pemakaian huruf kapital sudah tertuang dalam pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. PUEBI adalah buku rujukan yang dijadikan acuan atau pedoman kalangan pengguna bahasa terutama dalam pemakaian bahasa tulis (Priyanti & Subandi, 2022). Kurangnya pemahaman tentang kaidah penggunaan huruf kapital juga menyebabkan siswa seringkali melakukan kesalahan dalam menulis.

Frekuensi kesalahan penempatan huruf kapital terbanyak, yaitu siswa SKAB sebanyak 59 kesalahan memiliki persentase 7%. Berikut ini kesalahan huruf kapital yang dilakukan siswa yang akan diuraikan oleh peneliti:

Pada hasil karangan deskriptif siswa SKAB terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital yaitu penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat terdapat 8 kesalahan memiliki persentase 0,10%. Pada kata kami, tidak, setelah, di, aku, bayi, wahana, dan Untuk penulisannya salah, seharusnya menggunakan huruf kapital pada huruf pertama bukan huruf kecil. Jadi, penulisan yang tepat adalah Kami, Tidak, Setelah, Di, Aku, Bayi, Wahana, dan Untuk. Adapun penggunaan huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada nama tempat terdapat 4 kesalahan memiliki persentase 0,50%. Pada kata *safari journey*, *baby zoo*, *animal edutainment show*, dan *safari waterpark* penulisannya salah, seharusnya menggunakan huruf kapital. Jadi, penulisan yang tepat adalah *Safari Journey*, *Baby Zoo*, *Animal Edutainment Show*, dan *Safari Waterpark*. Penggunaan huruf kapital tidak digunakan disetiap kata dalam kalimat memiliki 47 kesalahan memiliki persentase 5,6%. Pada kata Temanku, Merencanakan, Berwisata, Di, Saat, Liburan, Sekolah, Tiba, Menabung, Biaya Perjalanan, Makan, Dan, Tiket, Masuk, Pagi, Agar, Tidak, Kesiangan, Sampai, TiDak, Sebuah, Kebun Binatang, Tetapi, Juga, Merupakan, Tempat Wisata Edukasi, Juga, Banyak, Di, Berbagai, Macam, Wahana, Seperti, Dan Masih Banyak, Pertama, Adalah, Naik, Sebuah Mobil, Dibawa, Hewan Liar, Melihat Beberapa Binatang, Binatang, Boleh, Beri, Melewati, Diperbolehkan, Berbahaya, Sedih, Harus, Berpisah, berFoto, Pertunjukan Satwa, dan Liburan penulisannya salah, seharusnya temanku, merencanakan, berwisata, di, saat, liburan, sekolah, tiba, menabung, biaya perjalannan, makan, dan, tiket, masuk, pagi, agar, tidak, kesiangan, sampai, Tidak, sebuah, kebun binatang, tetapi, juga, merupakan, tempat wisata edukasi, juga, banyak, di, berbagai, macam, wahana, seperti, dan masih banyak, pertama, adalah, naik, sebuah mobil, dibawa, hewan liar, melihat beberapa binatang, binatang, boleh, beri, melewati, diperbolehkan, berbahaya, sedih, harus, berpisah, berfoto, dan pertunjukan satwa. Penggunaan huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada nama orang. Pada kata rani penulisannya salah, seharusnya menggunakan huruf kapital pada huruf pertama

unsur nama orang bukan huruf kecil. Penulisan yang tepat adalah Rani. Jadi, kesalahan yang sering siswa SKAB lakukan adalah penggunaan huruf kapital tidak digunakan disetiap kata dalam kalimat memiliki 47 kesalahan memiliki persentase 5,6%.

Kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan deskriptif siswa memiliki 705 kesalahan dengan persentase 46% dalam penggunaan tanda baca titik, tanda baca koma, dan tanda baca hubung. Kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa pada tanda titik, yaitu tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Kesalahan pada tanda koma, yaitu tanda koma dipakai diantara unsur-unsur perincian atau pembilang, tanda koma digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata tetapi, melainkan, dan sedangkan. Tanda koma digunakan dibelakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca. Adapun kesalahan pada tanda hubung, yaitu tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang. Kesalahan yang sering siswa lakukan adalah kesalahan pada titik, yaitu di akhir kalimat tidak dibubuhkan tanda titik untuk mengakhiri kalimat. Hal ini terjadi karena siswa seringkali melupakan, ketidaktahuan, tidak memperhatikan kaidah penggunaan tanda baca yang tepat, serta tidak teliti tentang penggunaan tanda baca yang tepat yang mengakibatkan siswa sering salah dalam menulis.

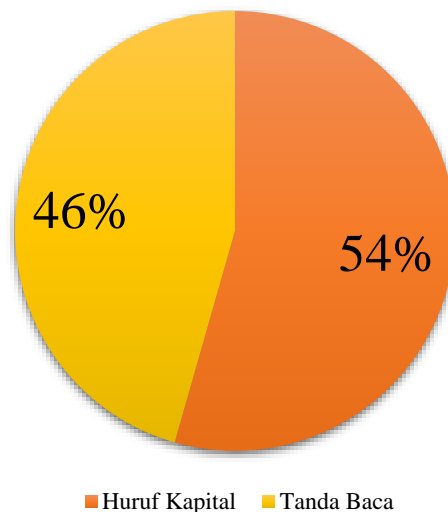
Frekuensi kesalahan penempatan tanda baca terbanyak, yaitu siswa IPS sebanyak 31 kesalahan memiliki persentase 4,4%. Berikut ini kesalahan tanda baca yang dilakukan siswa yang akan diuraikan oleh peneliti:

Pada hasil karangan deskriptif siswa IPS terdapat kesalahan penggunaan tanda baca, yaitu pada penggunaan tanda baca terdapat kesalahan tanda baca titik dan koma. Kesalahan pada titik, yaitu di akhir kalimat tidak dibubuhkan tanda titik untuk mengakhiri kalimat terdapat 25 kesalahan memiliki persentase 3,54%. Setelah kata tiba, masuk, sana, makan, istana panda, menggemaskan, *baby zoo*, kanguru, *show*, satwa, dan teman-teman, seharusnya dibubuhkan tanda titik karena tanda titik digunakan pada akhir kalimat. Kesalahan pada tanda koma, yaitu tanda koma digunakan dibelakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca terdapat 1 kesalahan memiliki persentase 0,14%. Pada kata setelah karnivora seharusnya menggunakan tanda koma karena tanda koma digunakan dibelakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca. Pada kata setelah itu seharusnya menggunakan tanda koma karena tanda koma digunakan di belakang kata penghubung kata atau ungkapan penghubung antarkalimat. Kesalahan pada tanda koma, yaitu tanda koma digunakan diantara unsur perincian terdapat 2 kesalahan memiliki persentase 0,30%. Pada kata biaya

perjalanan, makan, dan tiket masuk, seharusnya menggunakan tanda koma karena tanda koma digunakan diantara unsur-unsur perincian atau pembilangan. Jadi, penulisan yang tepat adalah biaya perjalanan, makan, dan tiket masuk. Kesalahan pada tanda koma, yaitu tanda koma digunakan untuk memisahkan kata setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti tetapi, atau melainkan tersdapat 3 kesalahan memiliki persentase 0,42%. Pada kata sebelum tetapi seharusnya menggunakan tanda koma karena tanda koma digunakan untuk memisahkan kata setara yang satu dengan kalimat setara berikutnya. Jadi, kesalahan yang sering dilakukan siswa IPS adalah tanda titik, yaitu di akhir kalimat tidak dibubuhkan tanda titik untuk mengakhiri kalimat terdapat 25 kesalahan memiliki persentase 3.54%.

Gambar 1 Persentase Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca

Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca



Berdasarkan gambar persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 842 kesalahan yang memiliki persentase 54% dan kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 705 yang memiliki persentase 46%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan deskriptif siswa sebanyak 842 kesalahan yang memiliki persentase 54%. Adapun aspek kesalahan siswa pada penggunaan huruf kapital, yaitu huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada awal kalimat, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada nama kota dan nama tempat, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada nama orang, serta huruf kapital tidak digunakan di setiap kata dalam kalimat. Kesalahan huruf kapital yang sering siswa lakukan adalah

penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat dan penggunaan huruf kapital tidak gunakan disetiap kata dalam kalimat. Kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan deskriptif sebanyak 705 kesalahan dengan persentase 46%. Adapun kesalahan yang dilakukan siswa yaitu, kesalahan pada tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung. Kesalahan tanda baca yang sering siswa lakukan adalah kesalahan pada tanda titik, yaitu di akhir kalimat tidak dibubuhkan tanda titik untuk mengakhiri kalimat. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menulis huruf kapital dan tanda baca, yaitu disebabkan karena pemahaman dan motivasi belajar siswa yang rendah, kebiasaan siswa yang sering melupakan, dan tidak memperhatikan kaidah penulisan yang tepat serta masa belajar yang singkat. Hasil dari kedua persentase tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas VA SDN Panongan I Kabupaten Tangerang dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca terbilang cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang ditulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F., & Rahim, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Pembelajaran Secara Daring Kelas 5 Madrasah Ibtidayah Persatuan Umat Islam Haurkolot. *Journal of Educational and Language Research (JOEL)*, 2(2807-937X), 49–64.
- Aqwal, Syifa Masyhuril; Nurfadhillah, Septy; Nuraeni, Y. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Siswa Kelas 2 SDN Karawaci 1 Kota Tangerang. *Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(3), 326–343. Retrieved from <http://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/tsaqofah/article/view/376>
- Hasrianti, A. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 213–222. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618>
- Maharatri, K. A., Wahyuningsih, S., & Suharno. (2021). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan narasi peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 9(449).
- Mardiyani Yunita, R., Sari Ramdhani, I., Enawar, E., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesalahan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Min 1 Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 39–43. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.147>
- Mulyati, S. (2022). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh

Proposal). In *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPV "Veteran"*
Yogyakarta Press. Retrieved from
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.do
CX

- Priyanti, L., & Subandi. (2022). SOSIALISASI PUEBI PADA WALI MURID KELAS VI C SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN BANTUL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 4–9.
- Sidiq, U. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). Retrieved from http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF dan R&D* (Edisi Kesa; Sutopo, ed.). Bandung: ALFABETA CV.
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Edisi ke-3; S. Suryandari, ed.). Bandung: ALFABETA CV.